

STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMP NEGERI 45 BANDUNG

Adiva Khafifati^{1*}, Angga Hadiapurwa²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 229, Bandung, 40154 Jawa Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 14 Des 2022

Accepted: 5 Jun 2023

Published: 14 Jun 2023

Keyword:

*Collection development,
library collection
selection, library
collection evaluation*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam strategi pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan observasi, wawancara, dan literatur dalam mengumpulkan data. Hasil menunjukkan bahwa Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung melakukan kegiatan pengembangan koleksi berupa; 1) analisis koleksi, 2) seleksi koleksi, 3) pengadaan koleksi, 4) evaluasi dan penyiangan koleksi, dari enam komponen proses pengembangan koleksi. Perpustakaan sebaiknya menyusun kebijakan terkait seleksi koleksi dan evaluasi koleksi.

This study aims to find out in depth the collection development strategy of SMP Negeri 45 Bandung Library. This research is qualitative research, using observations, interviews, and literature as data collecting. The results show that the SMP Negeri 45 Bandung library carries out collection development activities in the form of; 1) library collection analysis, 2) selection, 3) library collection acquisition, 4) collection evaluation and collection weeding, of the six components of the collection development process. Libraries should develop policies regarding collection selection and collection evaluation..

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk menemukan sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dengan koleksi-koleksi yang tersedia. Tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah saja, perpustakaan juga menjadi sarana siswa dalam memperluas wawasan mereka dengan adanya koleksi-koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan lembaga perpustakaan yang dikelola langsung pihak sekolah, yang memiliki tujuan untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran sekolah serta menunjang terwujudnya visi dan misi perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan dalam perpustakaan juga merupakan kegiatan yang berfungsi untuk

mengembangkan dan meningkatkan wawasan siswa baik wawasan yang berhubungan dengan akademik maupun diluar akademik.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0103/O/1981, tanggal 11 Maret 1981, perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai:

1. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah
2. Pusat Penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
3. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).

Pada Pedoman Perpustakaan IFLA/UNESCO, perpustakaan sekolah memiliki tujuan untuk;

1. Mendukung sarana pendidikan sesuai dengan kurikulum dan misi sekolah.
2. Mengembangkan dan menggunakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat (Long Life Learning).
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi untuk pemahaman pengetahuan dan daya pikir.
4. Mendukung siswa untuk terampil dalam menggunakan dan mengevaluasi informasi dalam berbagai bentuk.
5. Menyediakan akses ke berbagai sumber informasi.
6. Memberikan kesadaran tentang budaya dan sosial melalui kegiatan yang diadakan.
7. Bekerja sama dengan seluruh elemen sekolah dalam mencapai misi sekolah.
8. Menegaskan tentang pentingnya kebebasan intelektual dan akses informasi.
9. Mempromosikan perpustakaan kepada seluruh komunitas sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perpustakaan sekolah berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Bahkan, perpustakaan sekolah dianggap sebagai “jantung” sekolah.

Perpustakaan sekolah bertugas untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa baik secara akademis maupun diluar akademis. Hal itu didukung dengan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dalam pelaksanaannya. Dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa, perpustakaan melakukan pengembangan koleksi perpustakaan. Pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dilakukan agar koleksi-koleksi yang ada di dalam perpustakaan sesuai dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pengembangan koleksi dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Selain menyesuaikan dengan standar, perpustakaan sekolah juga melakukan pengembangan koleksi sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pemustaka perpustakaan sekolah, yaitu siswa ataupun tenaga pendidik. Maka dibutuhkan strategi pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka diambil masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana strategi pengembangan koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung?” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung menjadi objek penelitian untuk dikaji lebih dalam mengenai strategi yang digunakan dalam kegiatan pengembangan koleksi, dan kepala serta staf perpustakaan sebagai subjek penelitian.

METODE PENELITIAN

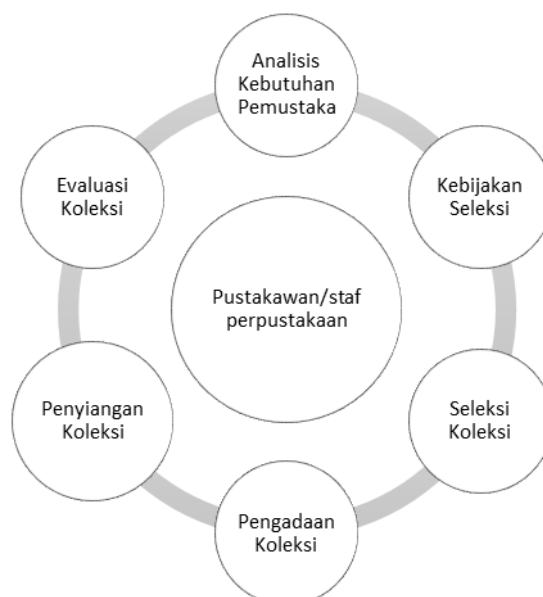
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis secara mendalam dan mencari jawaban atau alasan dibalik sebuah tindakan (Mohr, 1999). Menurut Basrowi (2009), melalui penelitian kualitatif seseorang dapat mengetahui subjek dan ikut merasakan hal yang dialami oleh subjek tersebut dalam kesehariannya. Dalam prosesnya pun peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga dapat dipahami konteks dari situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kondisi yang dialami, dan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan cara memahami kondisi konteks tersebut. Dalam penelitian ini, ingin mengkaji secara komprehensif mengenai strategi pengembangan koleksi yang selama ini dilakukan oleh Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung, sehingga ditemukan fakta-fakta atau fenomena-fenomena apa yang terjadi di lapangan.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif (Fadli, 2021), karena dengan teknik observasi peneliti dapat mengambil data secara mendalam yang nantinya akan dijabarkan secara rinci dalam penelitiannya. Teknik wawancara juga dilakukan untuk menemukan fakta di lapangan berdasarkan subjek penelitian, sehingga didapatkan informasi yang lengkap melalui subjek-subjek penelitian. Selanjutnya teknik analisis dokumen digunakan untuk mendukung fakta-fakta yang diperoleh dari observasi dan wawancara, agar didapatkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan rumusan masalah penelitian melalui triangulasi data.

HASIL PENELITIAN

Collection development atau pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mengetahui koleksi apa saja yang dibutuhkan oleh pemustakanya. Menurut Sanjay (2016), konsep dari pengembangan koleksi atau pengadaan koleksi meliputi perencanaan sebuah prosedur yang dilakukan untuk menyeleksi koleksi untuk memenuhi kebutuhan, tujuan, sasaran dan prioritas dari sebuah perpustakaan. Sedangkan Reitz (dalam Khan & Bhatti, 2016) menjelaskan bahwa pengembangan koleksi merupakan proses perencanaan dan pengadaan koleksi yang seimbang antara bahan pustaka yang ada di perpustakaan berdasarkan periode waktu, dengan penilaian kebutuhan informasi, analisis statistik penggunaan koleksi dan demografik pemustaka.

Pada perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung, kegiatan pengelolaan koleksi masih menggunakan metode manual atau konvensional. Perpustakaan masih belum menggunakan otomasi seperti SLiMS, sehingga menyulitkan pemustaka dalam mencari buku yang dibutuhkan. Namun, memang hal tersebut tidak lepas dari peran dan kebijakan yang dibuat oleh sekolah, yang belum memiliki peraturan tertulis mengenai penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Hal tersebut mempengaruhi kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan selama ini oleh perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. Pengembangan koleksi terdiri dari beberapa proses yang berkaitan dari satu kegiatan dengan kegiatan selanjutnya. Hal ini dikemukakan oleh Evans & Saponaro (2012), terdapat enam komponen inti yang terdapat dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan.



Gambar 1. Grafik proses pengembangan koleksi menurut Evans & Saponaro

Pada grafik diatas, inti dari proses pengembangan koleksi terdapat tiga kegiatan inti, yaitu seleksi koleksi, pengadaan koleksi dan evaluasi koleksi perpustakaan untuk melihat baik koleksi tercetak maupun non-cetak benar-banar digunakan oleh pengguna atau pemustaka. Pada Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung, dilakukan terlebih dahulu analisis kebutuhan pemustaka, lalu dilanjutkan dengan kegiatan seleksi koleksi, pengadaan koleksi, evaluasi dan penyiangan koleksi.

PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Pemustaka

Dalam menentukan koleksi perpustakaan, Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung menggunakan instrumen berupa Google Form. *Form* tersebut berisi pertanyaan yang memuat judul buku, nama pengarang atau penulis, penerbit, serta harga buku yang diusulkan.

Gambar 2. Form usulan buku Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung

Form ini nantinya akan diolah oleh staf perpustakaan, dan dibuatkan prioritas terkait buku yang telah diusulkan. Setelah dipilah, koleksi mana saja yang akan

direncanakan untuk pengadaan koleksi, perpustakaan mengusulkan daftar pengadaan koleksi kepada pihak sekolah. Selain form yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan pemustaka, perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung juga melihat berdasarkan koleksi apa saja yang sering digunakan oleh siswa-siswi.

Seleksi Koleksi Perpustakaan

Sebelum melakukan seleksi koleksi, perpustakaan harus memiliki kebijakan yang mengatur tentang proses atau langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan penyeleksian koleksi. Pada Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung, hasil dari form usulan buku yang sudah terkumpul selanjutnya diseleksi oleh staf perpustakaan. Data diolah dan dilengkapi sesuai dengan informasi yang dibutuhkan untuk seleksi koleksi atau buku yang akan diseleksi, mulai dari judul buku, nama pengarang, penerbit, tahun terbit, edisi, ISBN, hingga harga. Informasi tersebut berguna untuk memberikan informasi kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan koleksi.

Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung masih belum memiliki kebijakan tertulis mengenai pelaksanaan seleksi koleksi perpustakaan. Kegiatan seleksi koleksi selama ini dilakukan tanpa adanya kebijakan formal yang tertulis, sehingga perpustakaan lebih fleksibel dalam menentukan langkah atau proses yang dilakukan dalam penyeleksian koleksi. Tetapi, terdapat kekurangan karena tidak adanya peraturan tertulis terkait proses seleksi koleksi perpustakaan yaitu ketidakpastian langkah-langkah yang ditempuh di setiap kegiatan seleksi yang dilakukan. Hal tersebut dapat berdampak pada kinerja staf perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya (tidak menentu).

Pengadaan Koleksi Perpustakaan

Setelah melakukan seleksi koleksi, perpustakaan mulai melakukan pengadaan koleksi. Sebelum mengadakan koleksi, pihak Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung membuat rencana anggaran yang akan diusulkan ke pihak sekolah. Selain kegiatan pengadaan koleksi yang berdasarkan hasil analisis kebutuhan pemustaka, perpustakaan juga mendapatkan koleksi dari pemerintah berupa buku ajar yang biasa dikirimkan setiap tahun ajaran baru. Buku ajar yang diberikan oleh pemerintah berasal dari dana BOS, dan buku diberikan sesuai dengan jumlah siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 45 Bandung. Kegiatan pengadaan koleksi selanjutnya berasal dari sumbangan dari warga sekolah, maupun alumni. Sumbangan buku yang datang selanjutnya akan berikan stempel, nomor buku, label, sebelum akhirnya dijajarkan di rak buku yang tersedia.

Evaluasi dan Penyiangan Koleksi

Kegiatan evaluasi merupakan proses penting dalam keseluruhan kegiatan pengembangan koleksi. Kegiatan evaluasi koleksi bertujuan untuk mengkaji lagi koleksi-koleksi yang dibutuhkan dan paling banyak digunakan oleh siswa-siswi, serta koleksi apa yang tidak digunakan dan koleksi yang sudah rusak dan sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman (terbitan lama). Tetapi, terbitan lama pun tidak sembarangan ditiadakan, karena ada terbitan lama yang masih bisa menjadi referensi penting dan memuat informasi terkait sejarah sekolah, maka dari itu dibutuhkan evaluasi koleksi perpustakaan.

Evaluasi perpustakaan biasanya dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Pada masa itu, sekolah mendatangkan buku paket baru yang nantinya akan menjadi bahan belajar yang digunakan bagi siswa-siswi, sehingga perlu diadakan evaluasi untuk

mengetahui koleksi apa saja yang dibutuhkan dan koleksi yang sudah tidak lagi dibutuhkan oleh pemustaka di Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. Tetapi, kegiatan evaluasi koleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung masih belum terstruktur dan belum memiliki peraturan yang tertulis dengan jelas mengenai prosedur dan pelaksanaannya. Hal tersebut menyebabkan kegiatan evaluasi, meskipun dilakukan secara rutin tetapi tidak pasti waktu dilaksanakannya secara spesifik. Selain itu, perpustakaan tidak melakukan kegiatan evaluasi secara sistematis dan sesuai dengan prosedur, karena belum adanya peraturan ataupun standar yang dibuat.

Terlepas dari kegiatan evaluasi yang masih belum memiliki prosedur yang ajeg, perpustakaan tetap melakukan kegiatan penyiangan dari hasil evaluasi yang dilakukan. Buku-buku yang dianggap sudah tidak relevan dan tidak terpakai, seperti buku Kurikulum 13, akan dikumpulkan dan diserahkan kepada pihak sekolah untuk keputusan selanjutnya. Karena buku paket tersebut merupakan keluaran pemerintah, jadi pihak perpustakaan menyerahkan keputusan tersebut kepada pihak sekolah, untuk kegiatan selanjutnya seperti apa. Bagi buku, buku lama yang sudah tidak terpakai tidak serta-merta dihapuskan, melainkan buku-buku tersebut tetap disimpan ke dalam perpustakaan, hanya tidak dijangkau saja di rak dan tidak menjadi koleksi sirkulasi maupun referensi.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung sudah melaksanakan beberapa komponen dari 6 komponen proses pengembangan koleksi, yaitu; 1) analisis kebutuhan pemustaka, 2) seleksi koleksi, 3) pengadaan koleksi, 4) evaluasi dan 5) penyiangan koleksi. Adapun mengenai kebijakan seleksi koleksi belum sepenuhnya dilakukan karena belum adanya kebijakan tetap tertulis yang dimiliki oleh Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. Begitu pula dengan kegiatan evaluasi koleksi yang masih belum memiliki peraturan tetap yang dapat digunakan dalam melakukan proses kegiatan evaluasi koleksi perpustakaan. Meski begitu evaluasi koleksi tetap dilakukan karena berkaitan dengan proses pengembangan koleksi selanjutnya, yaitu kegiatan penyiangan koleksi atau *collection weeding*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan diatas, Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung dapat melakukan analisis terhadap kebutuhan perpustakaan berkenaan dengan kegiatan pengembangan koleksi, agar dapat disusunnya rancangan kebijakan. Dari hasil analisis tersebut, perpustakaan dapat menyusun kebijakan terkait seleksi koleksi dan proses kegiatan evaluasi koleksi. Kebijakan yang disusun harus mencakup dan memenuhi kebutuhan pemustaka, yaitu siswa-siswi dan tenaga didik serta pegawai yang ada di SMP Negeri 45 Bandung. Selain itu, adanya kebijakan juga akan mempermudah pustakawan dalam melakukan proses pengembangan koleksi perpustakaan, sehingga Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung menjadi perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan pemustakanya sesuai dengan standar yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. PT. Rineka Cipta.
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2012). *Collection Management Basics* (6th ed.). Libraries Unlimited.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Khan, G., & Bhatti, R. (2016). An analysis of collection development in the university libraries of Pakistan. *Collection Building*, 35(1), 22–34. <https://doi.org/10.1108/CB-07-2015-0012>
- Mohr, L. B. (1999). The qualitative method of impact analysis. *American Journal of Evaluation*, 20(1), 69–84. <https://doi.org/10.1177/109821409902000106>
- Sanjay, P. (2016). Collection development in academic libraries. *International Journal of Library and Information Science*, 8(7), 62–67. <https://doi.org/10.5897/ijlis2015.0601>